

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS UNISBA

Dian Fadhilawati
Universitas Islam Balitar
Jl. Majapahit No. 12 A Blitar
Email: dian fadhilawati@yahoo.com

Abstract: This study aims at seeing process freshmen of English Department students at Balitar Islamic University improve their English speaking proficiency implementing communicative approach as the teaching techniques. This study implemented classroom action research, and was conducted for one semester in the academic year 2014/2015. Improvements were focused on fluency, accuracy and cohesiveness involving 26 subjects. Conducted in two cycles that succesviley involved research procedures on planning, acting, observing, and reflection, this study revealed the following findings. *First*, speaking fluency of the learners increases from 65% in the first cycle into 85% in the second cycle. *Second*, speaking accuracy improves from 68% in the first cycle into 88% in the second cycle. *Third*, cohesiveness of uttareneces improves from 70% in the first cycle into 86% in the second cycle.

Keywords: speaking proficiency, communicative approach.

Kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa semester awal (*freshmen*) di Indonesia pada umumnya kurang karena latar belakang SMA yang beraneka ragam. Penyebab penting persoalan ini dilaporkan oleh Budiharso (2015) antara lain: mahasiswa kurang memiliki penguasaan standar pada aspek basic knowledge, berupa kosa kata dan grammar dan penguasaan academic literacy terutama membaca dan menulis yang juga kurang (Solikhah, 2015). Keterbatasan penguasaan kosa kata berakibat mahasiswa kesulitan mengungkapkan ide dan maksud dari ungkapan terhadap tujuan tertentu. Keterbatasan grammar menyebabkan mahasiswa kesulitan menyusun kalimat yang akan diucapkan sehingga mahasiswa taut membuat kesalahan.

Penelitian yang dilakukan Solikhah (2015) terhadap mahasiswa PTN se-Jawa Tengah dan DIY yang meliputi: UNDIP, UNNES, UGM, UNY, UNS, UNSOED menunjukkan penguasaan *speaking* bagi mahasiswa bahasa Inggris memiliki kesamaan dengan yang dihadapi mahasiswa yang mengikuti program *English for Academic Purposes* (EAP). *Pertama*, kelas-kelas bahasa Inggris baik EAP maupun jurusan Bahasa Inggris cenderung diajarkan menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Inggris sebagai *medium of instruction* banyak mengalami kendala untuk diterapkan dan realisasinya dalam kelas antara 40%-60%. *Kedua*, penguasaan *basic knowledge of English* terutama kosa kata, terbatas pada rentangan kosa kata 3.000. Padahal target pembelajar bahasa Inggris harus menguasai sekurang-kurangnya 4.000 kata. Dalam konteks akademik, mahasiswa harus menambah penguasaan

academic vocabulary yang berisi antara 400-750 kata-kata yang banyak digunakan dalam konteks akademik seperti makalah, seminar, dan skripsi. Permasalahan ini berdampak langsung pada *performance* mahasiswa sehingga pembelajaran kosa kata, *pronunciation practices*, dan *integrated English* yang menggabungkan *skills* dan *vocabulary* perlu diajarkan pada awal mahasiswa masuk kuliah bersamaan dengan matakuliah *skills: listening, speaking, reading dan writing*.

Terkait hal tersebut, peran seorang dosen dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dalam mata kuliah *speaking* mahasiswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk saling menceritakan apa yang mereka alami secara bergantian, mendeskripsikan segala sesuatu yang ada disekitar, memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan, mengembangkan sikap kritis terhadap suatu gagasan, membudayakan sikap sopan dan santun dan menerima kritik secara terbuka serta menciptakan iklim kondusif yang mendukung budaya berbicara bahasa inggris di lingkungan belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas *speaking* mahasiswa semester 1 prodi Bahasa Inggris Universitas Islam Balitar Blitar ditemui beberapa hal diantaranya;

- (1) Dosen kurang terampil dan komunikatif dalam mengajar *speaking*
- (2) Metode yang digunakan dosen dalam mengajar berbicara (*speaking*) kurang bervariasi
- (3) Dosen tidak menggunakan media/teknik yang sesuai untuk tema yang akan dibahas dalam mata kuliah *speaking*
- (4) Pembelajaran *speaking* terkesan monoton dan membosankan
- (5) Mahasiswa masih banyak yang pasif dalam mata kuliah *speaking*
- (6) Pembelajaran cenderung terfokus pada dosen (dominasi dosen dalam pembelajaran *speaking* masih sangat besar)
- (7) Mahasiswa masih kurang percaya diri, kurang lancar dan strukturnya belum runtut dalam berbicara Bahasa Inggris pada mata kuliah *speaking*

Dari uraian tersebut diatas perlu dicari suatu solusi agar ketrampilan berbicara mahasiswa bisa meningkat, agar mereka juga bisa aktif dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang bisa diimplementasikan untuk mengatasi hal tersebut adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif ini berorientasi penuh pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi antar sesama yang mampu mengajak mahasiswa untuk berbicara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Budi (2011) yang menyatakan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas III di SDN Kemirigede Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Dengan menerapkan pendekatan komunikatif ini diharapkan mahasiswa akan mampu bercerita, mendeskripsikan segala sesuatu yang ada disekitar, menanggapi suatu permasalahan, dan mengungkapkan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang runtut dan mudah difahami oleh pendengar.

Di sini peneliti sangat tertarik dan mempunyai anggapan bahwa pendekatan komunikatif merupakan solusi alternatif untuk mengatasi masalah yang ada di kelas *speaking*. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Mahasiswa

Semester I Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Balitar-Blitar Pada Tahun Ajaran 2014/2015”

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada mahasiswa semester I program studi pendidikan Bahasa FKIP Universitas Islam Balitar Blitar dan apakah penerapan metode komunikatif dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada mahasiswa semester I program studi Bahasa Inggris FKIP universitas Islam Balitar-Blitar pada tahun ajaran 2014/2015?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk peningkatan kualitas praktek pembelajaran di kelas (Latief, 2010:81). Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata (Wiriadmadja, 2006:35). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran berbicara Bahasa Inggris dengan tema “mendeskripsikan tempat wisata kota Blitar” dengan melalui pendekatan komunikatif ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, yang dalam tiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu; (1) Perencanaan (Planning) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris; (2) Tindakan (acting) adalah mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah disiapkan peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris; (3) Pengamatan (observing) adalah pengamatan untuk melihat tingkat keberhasilan terhadap suatu rencana kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan sebelumnya; (4) Refleksi (reflection) adalah suatu kegiatan untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa semester 1 prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Balitar Blitar pada tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 5 mahasiswa laki-laki dan 21 mahasiswi. Penelitian ini memilih mahasiswa semester 1 karena pada tahap awal perkuliahan mereka masih malu-malu untuk menggunakan bahasa Inggris di depan kelas, cenderung pasif dalam pembelajaran speaking sehingga dosen berinisiatif untuk menerapkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan hasil belajar mereka sesuai yang ditargetkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan instrument penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan meliputi: observasi, angket, dokumentasi dan tes.

Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis secara kualitatif, yaitu cara reduksi data, penyajian data dan pemberian kesimpulan. Analisa kualitatif dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil belajar mahasiswa yaitu tentang keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui pendekatan komunikatif. Analisa kualitatif ini menggunakan sistem PAP (Penilaian Acuan Patokan) dimana penilaian didasarkan pada tujuan instruksional yang harus dikuasai mahasiswa.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 November 2014. pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pembelajaran dirancang dengan menggunakan model pembelajaran komunikatif. Pelaksanaan dari kegiatan belajar dan mengajar dimulai dengan membuka pelajaran, lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu mendeskripsikan tempat pariwisata yang ada dikota Blitar. Berikut ini disajikan hasil skor pelaksanaan pembelajaran berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Pada Siklus I terdapat 3 aspek penilaian, yaitu: (1) Aspek kelancaran berbicara mahasiswa, (2) Kenyaringan berbicara Mahasiswa, dan (3) Keruntutan berbicara mahasiswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif dengan tema mendeskripsikan beberapa tempat wisata yang ada di kota Blitar. Mahasiswa yang tuntas (mendapat skor minimal 74 atau kategori (B) dalam pembelajaran hari itu adalah sebanyak 13 mahasiswa dan 13 siswa belum tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara mahasiswa dalam tema tersebut adalah 50%, dan ketuntasan belajar mencapai 50% atau ada 13 mahasiswa yang tuntas dan ada 13 mahasiswa yang belum tuntas Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ini secara klasikal mahasiswa bisa disimpulkan belum tuntas dalam belajar, oleh karena itu siklus I perlu perbaikan baik dari segi media pembelajaran maupun cara penyampaian materi.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

No	No Presensi	Aspek yang dinilai			NA	Ketuntasan	
		Kelancaran	Kenyaringan	Keruntutan		T	BT
1	1	3	4	3	83	√	
2	2	2	3	3	67		√
3	3	3	3	3	75	√	
4	4	3	3	3	75	√	
5	5	2	3	3	67		√
6	6	3	3	3	75	√	
7	7	4	3	3	83	√	
8	8	4	3	3	83	√	
9	9	3	3	3	75	√	
10	10	3	3	3	75	√	
11	11	2	2	3	58		√
12	12	3	3	3	75	√	
13	13	2	2	2	50		√
14	14	2	2	3	58		√
15	15	3	2	3	67		√
16	16	2	2	2	50		√
17	17	2	3	3	67		√

Fadhilawati, Dian. 2015. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Komunikatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris UNISBA.

Lingua, 12(2): 211-221.

18	18	3	3	3	75	√	
19	19	2	3	3	67		√
20	20	2	2	2	50		√
21	21	3	3	3	75	√	
22	22	3	3	3	75	√	
23	23	2	2	2	50		√
24	24	3	3	3	75	√	
25	25	2	2	3	58		√
26	26	2	3	2	58		√
Jumlah		68	71	73	1767	13	13
Nilai Rata-rata		2,6	2,7	2,8	67,95		
Presentase		65%	68%	70%	68%	50%	50%

Analisis hasil nilai berdasarkan pengelompokan nilai tinggi, nilai menengah, dan nilai rendah dikelompokkan dengan rentangan nilai sebagai berikut. Mahasiswa masuk dalam kelompok nilai tinggi jika nilai mahasiswa berada dalam rentangan 75-85, mahasiswa dikatakan masuk dalam kelompok menengah jika nilai mahasiswa berada dalam rentangan 66-74, dan mahasiswa dikatakan berada dalam kelompok nilai rendah jika mahasiswa berada dalam rentangan nilai 50-65. Dari perolehan nilai hasil berbicara, mahasiswa yang berada dalam kelompok tinggi ada 13 mahasiswa, mahasiswa yang berada dalam kelompok menengah ada 5 mahasiswa, dan mahasiswa yang masuk dalam kelompok nilai rendah ada 8 mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melanjutkan pada siklus 2 agar mahasiswa bisa mendapatkan nilai minimal 74 atau di atas kriteria kesuksesan 74.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif dengan tema mendeskripsikan tempat wisata di kota Blitar masih belum didapatkan hasil yang memuaskan misalnya dalam mendeskripsikan tempat wisata yang ada di kota Blitar mahasiswa masih ada yang belum lancar, juga ada beberapa mahasiswa yang mendeskripsikannya secara tidak runtut dengan menggunakan tata bahasa yang salah sehingga pendeskripsian sulit untuk dipahami.

Selama kegiatan pembelajaran dosen masih mendominasi kegiatan, mahasiswa masih belum berani untuk maju mendeskripsikan tempat wisata di kota Blitar tanpa disuruh dahulu oleh dosen, dalam mendeskripsikan tempat wisata yang ada di kota Blitar mahasiswa juga belum menghasilkan suatu pendeskripsian yang jelas yang sepenuhnya bisa dipahami oleh pendengar. Selain hal tersebut mahasiswa juga kurang nyaring dalam berbicara di depan kelas, dan masih banyak mahasiswa yang pasif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran siklus I, Dari permasalahan tersebut menyebabkan pembelajaran tidak mencapai tujuan seperti yang diinginkan, oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan lanjut pembelajaran pada siklus II dengan maksud agar mahasiswa bisa mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dengan menerapkan lesson plan yang didesain mengacu pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga segala kesalahan atau

kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki dan disempurnakan. Siklus II ini dilaksanakan hari Selasa tanggal 11 November 2014, pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit. Kegiatan ini dimulai dengan pembagian mahasiswa menjadi 5 kelompok. Penerapan pembelajaran berbicara mahasiswa pada siklus II mengalami perubahan media dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran

Pembelajaran siklus II ini diawali dengan penjelasan dari dosen bahwa apa yang akan dilakukan serta diajarkan adalah kelanjutandari kegiatanserupa dg yang sebelumnya, yaitu pembelajaran dengan tema mendeskripsikan tempat wisata yang ada dikota Blitar. Selanjutnya dosen dan mahasiswa melakukan tanya jawab mengenai tempat tempat wisata yang ada dikota Blitar yang pernah mahasiswa kunjungi. Selain itu dosen juga menyuruh mahasiswa untuk melihat contoh contoh pendeskripsian tempat pariwisata di Indonesia yang ada di internet. Pada siklus ini mahasiswa mulai lebih aktif dalam berdiskusi, melakukan tanya jawab, dan bekerja berkelompok untuk browsing contoh contoh pendeskripsian tempat wisata di internet. Adapun hasil skor pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan pendekatan komunikatif adalah seperti yang disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

No	No Presensi	Aspek yang dinilai			NA	Ketuntasan	
		Kelancaran	Kenyaringan	Keruntutan		T	BT
1	1	3	4	3	83	√	
2	2	3	3	3	75	√	
3	3	3	3	3	75	√	
4	4	3	3	3	75	√	
5	5	3	3	3	75	√	
6	6	3	4	4	92	√	
7	7	4	3	3	83	√	
8	8	4	4	3	92	√	
9	9	3	3	4	83	√	
10	10	4	4	3	92	√	
11	11	3	3	4	83	√	
12	12	4	4	3	92	√	
13	13	3	4	3	83	√	
14	14	4	3	4	92	√	
15	15	4	3	3	83	√	
16	16	3	4	4	92	√	
17	17	4	4	3	92	√	
18	18	3	4	4	92	√	
19	19	3	3	4	83	√	
20	20	4	3	4	92	√	

Fadhilawati, Dian. 2015. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Komunikatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris UNISBA. *Lingua*, 12(2): 211-221.

21	21	3	4	3	83	√	
22	22	4	4	3	92	√	
23	23	4	3	4	92	√	
24	24	3	4	4	92	√	
25	25	3	4	3	83	√	
26	26	3	3	4	83	√	
Jumlah		88	91	89	2233	26	0
Nilai Rata-rata		3,4	3,5	3,4	85,90		
Presentase		85%	88%	86%	86%	100%	0%

Pada Siklus II terdapat 3 aspek penilaian, yaitu: (1) Aspek kelancaran berbicara mahasiswa, (2) Kenyaringan berbicara Mahasiswa, dan (3) Keruntutan berbicara mahasiswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif dengan tema mendeskripsikan beberapa tempat wisata yang ada di kota Blitar. Pada ketiga aspek penilaian tersebut semua mahasiswa telah mengalami ketuntasan pembelajaran. Pada aspek kelancaran berbicara rata-rata mahasiswa mencapai 85%, sedangkan nilai rata-rata kenyaringan adalah 88% dan nilai rata-rata keruntutan adalah 86%. Pada siklus II ini mahasiswa telah mengalami kenaikan nilai nilai dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat kita lihat dari tabel diatas bahawa diperoleh nilai rata-ratakemampuan mendeskripsikan tempat wisata yang ada di kota Blitar mahasiswa adalah 85,90% dan ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini secara klasikal mahasiswa bisa tuntas dalam belajar, karena ketuntasan belajar lebih besar dari ketuntasan yang diharapkan.

Analisis hasil nilai berdasarkan pengelompokan nilai tinggi, nilai menengah, dan nilai rendah dikelompokkan dengan rentangan nilai sebagai berikut. Mahasiswa masuk dalam kelompok nilai tinggi jika nilai mahasiswa berada dalam rentangan 91-100, mahasiswa dikatakan masuk dalam kelompok menengah jika nilai mahasiswa berada dalam rentangan 81-90, dan mahasiswa dikatakan berada dalam kelompok nilai rendah jika mahasiswa berada dalam rentangan nilai 71-80. Dari perolehan nilai hasil berbicara, mahasiswa yang berada dalam kelompok tinggi ada 12 mahasiswa, mahasiswa yang berada dalam kelompok menengah ada 10 mahasiswa, dan mahasiswa yang masuk dalam kelompok nilai rendah ada 4 mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif dengan tema mendeskripsikan tempat wisata yang ada di kota Blitar pada siklus II sudah lebih baik daripada siklus I, Semua indikator serta tujuan pembelajaran sudah terpenuhi. Peran dosen dalam pembelajaran juga mulai berkurang dengan kata lain dosen tidak cenderung dominan dalam mengajar tapi mahasiswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran Speaking dengan tema mendeskripsikan tempat wisata yang ada di Kota blitar, seluruh mahasiswa telah mencapai ketuntasan belajar baik ketuntasan individu maupun klasikal. Jadi berdasarkan uraian diatas maka dosen tidak perlu lagi untuk menambah siklus yang selanjutnya.

BAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari (1) Penerapan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, (2) Hasil kelancaran berbicara mahasiswa dengan pendekatan komunikatif, (3) Hasil kenyaringan berbicara mahasiswa dengan pendekatan komunikatif dan (4) Hasil keberuntutan bicara mahasiswa dengan pendekatan komunikatif

Penerapan pendekatan komunikatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa

Penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicaramahasiswa. Peningkatan keterampilan tersebut terjadi baik dari segi kelancaran berbicara mahasiswa, kenyaringan berbicara mahasiswa, maupun keruntutan bicara mahasiswa. Dalam setiap siklus pembelajaran terjadi peningkatan aktifitas belajar mahasiswa dalam berbicara, namun pada siklus I belum dihasilkan pencapaian yang memuaskan.

Pada pembelajaran siklus I belum tercapai hasil sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan dosen cenderung dominan dalam mengajar sehingga tampak kelihatan dosen lebih aktif daripada mahasiswa. Pada kegiatan tanya jawab tentang tema “mendeskripsikan tempat wisata yang ada di kota Blitar” mahasiswa masih pasif dan malu untuk mengutarakan ide-idenya, dan mahasiswa baru mau menjawab jika ditunjuk oleh dosennya. Mahasiswa juga maju kedepan untuk mendeskripsikan tempat wisata yang ada di Kota Blitar namun terkesan kurang lancar, mahasiswa yang lain menanggapi pendeskripsian dari temannya dalam bentuk pertanyaan maupun pendapat. Meskipun dalam pembelajaran siklus I ini cukup lancar, tetapi pembelajaran tersebut masih belum mencapai ketuntasan klasikal sehingga dosen perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya

Pada pembelajaran siklus II penerapan pendekatan komunikatif sudah lebih baik daripada siklus I. Tema pada siklus II tetap sama yaitu “mendeskripsikan tempat wisata yang ada di kota Blitar”. Pada kegiatan pembelajaran pada siklus II, dosen dan mahasiswa melakukan tanya jawab tentang berbagai tempat wisata yang ada di kota Blitar dan yang telah dikunjungi oleh mahasiswa, mahasiswa bekerja berkelompok mencari contoh-contoh pendeskripsian tempat wisata di Indonesia yang ada di internet, mahasiswa lebih berani dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh temannya sehingga terjadi kegiatan yang komunikatif. mahasiswa juga lebih berani untuk maju kedepan, Mahasiswa berbicara secara lancar, nyaring dan lebih runtut dalam mendeskripsikan tempat-tempat wisata di kota Blitar Hasil pembelajaran pada siklus II tersebut dapat mencapai ketuntasan belajar 100% baik dalam hal kelancaran berbicara, kenyaringan berbicara maupun keruntutan berbicara.

Berdasarkan pendekatan komunikatif diatas dapat diketahui bahwa pada masing-masing siklus terjadi peristiwa komunikasi tentang materi pembelajaran. Tarigan (1991:126) menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif mengarah kepada penumbuhan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi, bukan semata-mata kearah penumbuhan tentang bahasa, sebab pada akhirnya keterampilan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari hari, bahasa sebagai alat berkomunikasi lebih penting dan berguna daripada pengetahuan tentang teori bahasa. Begitu halnya dengan belajar Bahasa Inggris khususnya

pada mata kuliah speaking, dalam hal ini mahasiswa juga dituntut untuk bisa berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sekedar belajar teori bahasa itu sendiri namun menggunakannya akan lebih bisa bermakna dan berguna bagi tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

Pada pembelajaran siklus I dan II, penilaian dalam hal kelancaran berbicara mahasiswa, kenyaringan berbicara mahasiswa dan keruntutan berbicara mahasiswa sudah dapat diamati secara langsung dan terjadi peningkatan keterampilan berbicara.

Hasil Kelancaran Berbicara Mahasiswa dengan Pendekatan Komunikatif

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada 26 mahasiswa prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Balitar dalam pembelajaran berbicara (speaking) dengan tema “mendeskripsikan tempat wisata di kota Blitar” melalui pendekatan komunikatif, dapat diketahui peningkatan hasil kelancaran berbicara mahasiswa dalam setiap siklus. Pada siklus I persentase nilai kelancaran berbicara mahasiswa adalah 65% dengan ketuntasan belajar mahasiswa mencapai 50% atau 13 mahasiswa dinyatakan tuntas belajar. Namun pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal meskipun pembelajaran berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Dikatakan belum tuntas secara klasikal karena mahasiswa yang memperoleh nilai minimum 74 atau diatas 74 hanya 13 mahasiswa saja. Maka dari itu siklus ke II perlu untuk dilakukan.

Pada pembelajaran siklus II telah terjadi peningkatan presentase hasil kelancaran berbicara 20% dari nilai rata-rata 65% menjadi 85%. Secara klasikal mahasiswa program studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Balitar-Blitar telah mencapai ketuntasan belajar 100% dengan nilai rata-rata kemampuan berbicara mahasiswa 85,90%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam pembelajaran berbicara (speaking) dengan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kelancaran berbicara 26 mahasiswa program studi Bahasa Inggris di FKIP Universitas Islam Balitar-Blitar.

Hasil Kenyaringan Berbicara Mahasiswa dengan Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif yang telah diimplementasikan pada pembelajaran speaking (berbicara) mahasiswa program studi Bahasa Inggris di FKIP Universitas Islam Balitar-Blitar telah menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pada aspek kenyaringan berbicara. Pada siklus I persentase nilai rata-rata kenyaringan berbicara mahasiswa adalah 68% dengan ketuntasan belajar mahasiswa 50% atau 13 mahasiswa dari 26 mahasiswa dinyatakan tuntas belajar. Namun secara klasikal pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar karena presentase mahasiswa yang memperoleh nilai 74 atau diatas 74 masih 50 persen saja. Pada pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan presentase hasil kenyaringan berbicara sebesar 20% dari nilai rata-rata 68% menjadi 88%. Secara klasikal pembelajaran pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar yaitu mencapai 100% dengan nilai rata-rata kemampuan berbicaramahasiswa 85,90%. Halini menunjukkan bahwa pembelajaran Bicara Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kenyaringan berbicara 26 mahasiswa program studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Balitar-Blitar.

Hasil Keberuntutan Berbicara Mahasiswa dengan Pendekatan Komunikatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran berbicara Bahasa Inggris (Speaking) dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat diketahui peningkatan hasil keruntutan mahasiswa dalam setiap siklus. Pada siklus I persentase nilai rata-rata keruntutan berbicara mahasiswa adalah 70% dengan ketuntasan mahasiswa 50% atau 13 mahasiswa dari 26 mahasiswa dinyatakan tuntas belajar. Rata-rata keruntutan berbicara mencapai 70% namun secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar karena mahasiswa yang tuntas hanya 50%, maka dari itu dilakukan pembelajaran pada siklus II sehingga ketrampilan berbicara mahasiswa bisa ditingkatkan. Pada siklus II persentase hasil ketuntasan belajar siswa dalam hal keruntutan berbicaramengalami peningkatan 16% dari nilai rata-rata 70% menjadi 86%. 26 Mahasiswa semester 1 pada tahun ajaran 2014/2015 program studi Bahasa Inggris Universitas Islam Balitar-Blitar telah mencapai ketuntasan belajar 100% dengan nilai rata-rata 85,90. Peningkatan hasil belajar pada penilaian keterampilan berbicara dengan pendekatan komunikatif di setiap tindakan tidak lepas dari cara pembelajaran dosen yang menarik serta pemilihan metode yang tepat dan bervariasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, pembelajaran yang dirancang dengan persiapan yang bagus, dengan media yang cocok akan membuat mahasiswa lebih tertarik dan termotivasi sehingga hasil belajarpun meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil yang telah dipaparkan diatas peneliti berkesimpulan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kelancaran, kenyaringan dan keberuntutan berbicara (Speaking) Bahasa Inggris mahasiswa semester 1 program studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Balitar-BLitar dalam mendeskripsikan tempat wisata yang ada di kota Blitar.

SARAN

Dari hasil yang telah diperoleh peneliti memberi saran kepada dosen pengampu mata kuliah Speaking (berbicara) pada program studi pendidikan Bahasa Inggris untuk menerapkan pendekatan komunikatif sebagai strategi alternatif dalam mengajar speaking dengan menggunakan metode pembelajaran yang beranekaragam yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan sehingga mahasiswa aktif dan terampil dalam berbicara secara lisan misalnya untuk bercerita, mendeskripsikan sesuatu, menanggapi cerita, ataupun dalam menyampaikan ide atau gagasan mereka kepada orang lain. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan desain yang berbeda misalnya dengan menggunakan desain eksperimental untuk mengetahui keefektifan dari pendekatan komunikatif terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada subjek yang sama maupun subjek yang berbeda misalnya untuk meneliti keefektifan pendekatan komunikatif terhadap kemampuan bicara siswa SMP atau SMA.

Fadhilawati, Dian. 2015. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Komunikatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris UNISBA. *Lingua*, 12(2): 211-221.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budi, W. 2011. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Kelas III di SDN Kemirigde Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar*. Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran (JRPP): Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Institut Riset dan Pengembangan Pendidikan.
- Budiharso, Teguh. 2015. Teaching Practices: Does It Substantiate Teacher's Profession Development?, *Pedagogik*, 8(1): 34-46. www.jurnal-pedagogik.info.
- Latief, M.A. 2010. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM Press
- Solikhah, Imroatus. 2015. Reading and Writing as Academic Literacy in EAP Program of Indonesian Learners. *Dinamika Ilmu*, 15(2): 325-341.
- Tarigan, D. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia I Buku I*. Jakarta: Depdikbud
- Wiriadmadja, R. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Fadhilawati, Dian. 2015. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Komunikatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris UNISBA.
Lingua, 12(2): 211-221.
